

## *Assistance for organic cattle certification for motilango cattle breeders groups, Bogani Nani Wartabone National Park, Gorontalo Province*

Bambang Susilo<sup>1</sup>✉, Hendrix Yulis Setyawan<sup>1</sup>, Aris Subagiyo<sup>1</sup>, Basir Noho<sup>2</sup>, Azwar Lahusin<sup>2</sup>, Irwan Bempah<sup>3</sup>, Wafa Nida Faida Azra<sup>1</sup>, Rizki Putra Samudra<sup>1</sup>, Harki Himawan<sup>1</sup>, Siti Lailatus Sa'adah<sup>1</sup>, Simon Azriel Napitupulu<sup>1</sup>, Rachmad Pratama Fauzi<sup>1</sup>, Mohammad Fatoni Putrafardani<sup>1</sup>, Prayer Immanuel Nicolaus Silaban<sup>1</sup>

<sup>1</sup> Universitas Brawijaya, Malang, Indonesia

<sup>2</sup> Bappeda Litbang Bone Bolango, Bone Bolango, Indonesia

<sup>3</sup> Universitas Negeri Gorontalo, Gorontalo, Indonesia

✉ [susilo@ub.ac.id](mailto:susilo@ub.ac.id)

 <https://doi.org/10.31603/ce.9852>

### **Abstract**

*Bogani Nani Wartabone National Park (TNBNW) is a national park located in the Bone Bolango Regency, Gorontalo Province. Within this national park, there is the Pinogu sub-district, which possesses high-potential commodities, namely coffee and cattle. However, access to the sub-district is relatively difficult, resulting in Pinogu not fully utilizing its resources, particularly in the livestock sector. Considering that Pinogu is an organic area, all products originating from Pinogu should adhere to organic standards. To support this assertion, there is a need for organic certification from official institutions. Therefore, assistance was provided to help prepare organic cattle certification for Pinogu livestock groups, enabling them to obtain organic cattle certification from official institutions through outreach, document collection, and interviews. The outcome of this program is the necessary documentation and data required to meet the organic cattle certification requirements.*

**Keywords:** *Organic cattle; Organic certification; Featured product*

## **Pendampingan sertifikasi sapi organik bagi kelompok peternak sapi motilango, Taman Nasional Bogani Nani Wartabone, Provinsi Gorontalo**

### **Abstrak**

Taman Nasional Bogani Nani Wartabone (TNBNW) merupakan taman nasional yang terletak di Kabupaten Bone Bolango, Provinsi Gorontalo. Di taman nasional tersebut terdapat kecamatan Pinogu yang memiliki komoditas berpotensi tinggi, yaitu kopi dan sapi. Namun demikian, akses ke kecamatan tersebut relatif sulit sehingga menjadikan Pinogu kurang memanfaatkan sumber daya secara optimal, contohnya pada bidang peternakan. Mengingat Pinogu adalah kawasan organik maka seharusnya semua produk yang berasal dari Pinogu adalah organik. Untuk mendukung pernyataan tersebut perlu adanya legalitas keorganikan dari lembaga resmi. Oleh karena itu, dilakukan pendampingan untuk persiapan sertifikasi organik sapi kepada kelompok - kelompok ternak Pinogu untuk mendapatkan sertifikasi sapi organik dari lembaga resmi melalui sosialisasi, pengumpulan dokumen, dan wawancara. Hasil dari program ini adalah dokumen dan data yang diperlukan untuk pengajuan persyaratan sapi organik.

**Kata Kunci:** Sapi organik; Sertifikasi organik; Produk unggulan

# 1. Pendahuluan

---

Taman Nasional Bogani Nani Wartabone (TNBNW) merupakan taman nasional yang terletak di Kabupaten Bone Bolango, Provinsi Gorontalo, di taman nasional tersebut terdapat satu kecamatan yaitu Pinogu. Pinogu memiliki luas wilayah sebesar 406,78 km<sup>2</sup>. Jarak yang harus ditempuh menuju Pinogu sekitar 40 km dari desa terluar yaitu Tulabolo. Adapun akses yang dapat digunakan hanya kendaraan roda dua saja, akses jalan yang cukup sulit dilewati karena medan yang tidak mudah. Selain itu, keterbatasan akses membuat tidak meratanya status perekonomian di Pinogu. Padahal, Pinogu memiliki komoditas yang berpotensi sebagai sumber perekonomian. Komoditas tersebut diantaranya kopi, sapi dan lain-lain. Potensi sapi di bidang peternakan sangat memberikan peluang perekonomian yang sejahtera apabila dimanfaatkan dengan optimal. Namun umumnya sapi Pinogu dijual dengan cara hidup padahal apabila dijual dalam bentuk olahan maka nilai jual yang dihasilkan akan lebih tinggi. Tidak hanya itu, banyaknya jumlah sapi Pinogu mengakibatkan nilai penjualan sapi di Pinogu menjadi murah sehingga penjualan sapi harus dilakukan di kota yang membutuhkan biaya transportasi relatif mahal serta waktu yang tidak singkat.

Di sisi lain, keterbatasan akses jalan yang menjadikan kawasan Pinogu tidak dapat diakses keluar masuknya barang berupa bahan kimia ataupun jasa sehingga pada tahun 2023 Pinogu sudah dinobatkan sebagai kawasan organik yang sudah tersertifikasi. Pinogu juga sudah memiliki sertifikasi organik kopi sehingga kopi organik Pinogu memiliki nilai jual yang tinggi. Di sisi lain, pada bidang peternakan komoditas sapi yang jumlahnya melimpah maka memerlukan sertifikasi organik. Hal ini disebabkan nilai jual sapi yang murah serta akses penjualan yang sulit sehingga perlu adanya produk turunan sapi Pinogu yang memiliki nilai jual. Oleh karena itu, perlu adanya upaya untuk menjadikan sapi Pinogu sebagai salah satu komoditas peternakan yang berlabel organik. Peternakan maupun pertanian organik adalah adanya sistem budidaya yang mengutamakan *biosafety* dan *biosecurity* sehingga akan mengutamakan ekosistem serta pelestarian lingkungan yang seimbang (Hoesain *et al.*, 2020).

Populasi sapi di Pinogu mencapai 500 ekor dan masih terus bertambah hingga saat ini (Gambar 1). Program pengembangan sapi Pinogu yang diadakan oleh pemerintah berjalan dengan baik namun belum ada keberlanjutan yang optimal untuk program tersebut. Keberadaan sapi tersebut sangat disayangkan apabila tidak dimanfaatkan secara optimal. Oleh karena itu melalui gabungan kelompok peternak Motilango yang merupakan kelompok-kelompok peternak sapi di Pinogu yang anggotanya terdiri dari lima desa yaitu Bangio, Tilonggibila, Pinogu Induk, Pinogu Permai dan Dataran Hijau. Gabungan kelompok ini dibentuk pada tahun 2023 di Pinogu yang mana gabungan kelompok ini memiliki sapi ternak yang perawatan dan pembibitannya dilakukan secara organik. Selain pemberian pakan yang organik yaitu rumput gajah, kopi ataupun tanaman lainnya, penanganan sapi sakit pun dilakukan dengan pemberian obat konvensional seperti gula aren, kunyit dan bahan alami lainnya sehingga sapi yang dihasilkan bersifat organik. Istilah organik merupakan pelabelan yang diberikan oleh lembaga resmi dan suatu produk telah melakukan standar-standar organik (Mayrowani, 2012).



Gambar 1. Populasi Sapi Pinogu

Adapun tujuan daripada sertifikasi organik sapi ini adalah memberikan label organik secara resmi kepada sapi atas perawatan, penanganan dan perkembangbiakan yang sudah dilakukan secara organik. Pemberian label organik tersebut diberikan dari LeSOS (Lembaga Sertifikasi Organik Seloliman) yang merupakan lembaga atau otoritas resmi yang mengeluarkan jaminan produk-produk organik (Irvandika *et al.*, 2023). Program pengabdian ini bertujuan untuk memberikan pendampingan dokumentasi persiapan sertifikasi organik sapi pada gabungan kelompok peternak Motilango di Kecamatan Pinogu. Manfaat dari sertifikasi organik pada sapi di antaranya menambah nilai jual pada suatu produk utama ataupun produk olahannya. Adapun produk olahan yang menjadi produk turunan sapi di antaranya dendeng, abon, kerupuk kulit, daging beku dan lain-lain. Mengingat produktivitas kebutuhan sapi potong dalam negeri pada tahun 2021 mencapai 487,80 ribu ton dan total produksi daging mencapai 4.546,96 ribu ton (Kementerian Pertanian, 2022). Menurut Badan Pusat Statistik (2011) apabila diasumsikan angka konsumsi daging sapi nasional 1,76 Kg per kapita per tahun serta penduduk Indonesia diperkirakan sebanyak 240 juta jiwa, maka kebutuhan sapi potong dapat diperkirakan 2,3 juta ekor untuk perkiraan bobot sapi sebesar 160 Kg daging. Berdasarkan angka tersebut dapat dilihat bahwa kebutuhan sapi potong di Indonesia mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya.

Namun, peluang tersebut tidak akan dirasakan oleh peternak secara langsung apabila peternak belum memiliki pengetahuan tentang keunggulan daripada sapi di Pinogu. Padahal kawasan organik dapat menjadi hal yang dapat menjadi pembeda bagi seluruh produk yang diproduksi oleh Pinogu. Oleh karena itu, dengan pemberian label organik yang dikeluarkan oleh lembaga sertifikasi resmi akan menjadikan nilai suatu produk menjadi bertambah yang harapannya dapat menjadi daya saing penjualan produk sehingga dapat meningkatkan perekonomian khususnya bagi para peternak Pinogu. Berdasarkan uraian di atas, maka perlu adanya pendampingan persiapan dokumen sertifikasi bagi para peternak khususnya yang tergabung dalam gabungan kelompok peternak Motilango di Kecamatan Pinogu sebagai pembekalan sertifikasi sapi organik Pinogu.

## 2. Metode

Program pengabdian meliputi pendampingan persiapan sertifikasi sapi organik pada gabungan kelompok peternak Motilango dilaksanakan dari bulan Mei hingga Juli 2023. Proses persiapan tim dilakukan di Malang, Jawa Timur. Persiapan ini meliputi

pencarian literatur mengenai sertifikasi organik dan survei ke LeSOS (Lembaga Sertifikasi Organik Seloliman) untuk mengumpulkan informasi sertifikasi organik sapi.

Waktu pelaksanaan program di Pinogu adalah selama 1 bulan yaitu pada bulan Juli 2023. Adapun tahapan yang dilakukan tim Doktor Mengabdi Universitas Brawijaya yaitu sosialisasi, pengumpulan dokumen serta wawancara peternak. Peserta utama dari kegiatan ini yaitu gabungan kelompok peternak Motilango yang terdiri dari anggota kelompok – kelompok dari kelima desa di Kecamatan Pinogu. Berikut adalah rincian dari tahapan yang dilakukan untuk persiapan sertifikasi organik sapi.

- a. Sosialisasi yang dilakukan di Kantor Kecamatan Pinogu yang dihadiri oleh para peternak Motilango yang bertujuan untuk memaparkan mengenai sertifikasi organik sapi, manfaat serta tahapan-tahapan yang harus dilakukan dalam persiapan sertifikasi organik sapi.
- b. Pengumpulan dokumen yang diperlukan untuk sertifikasi organik. Dokumen tersebut meliputi:
  - 1) Formulir pendaftaran peternakan anggota yang berisikan data diri peternak sapi yang akan disertifikasi.
  - 2) Formulir analisa risiko sapi organik yang berisikan data ternak meliputi sumber atau asal ternak, nutrisi ternak, perawatan kesehatan, pemeliharaan, pengangkutan atau penyembelihan, kandang ternak dan pengolahan kotoran.
  - 3) Formulir sejarah ternak yang berisikan tentang informasi-informasi ternak dengan kurun waktu 3 tahun ke belakang antara lain jumlah ternak, tahun mulai berternak, tanggal penjualan.
- c. Wawancara. Pada tahapan ini tim Doktor Mengabdi mengunjungi rumah masyarakat Pinogu secara satu per satu yang tergabung dalam gabungan kelompok peternak Motilango untuk menanyakan kondisi ternak sapi. Tidak hanya itu, tim juga menanyakan informasi mengenai pakan, penyuntikan pada sapi yang dilakukan oleh peternak. Karena penyuntikan ini menjadi hal yang paling krusial dari proses sertifikasi organik sapi. Apabila telah diberikan penyuntikan bahan kimia pada sapi yang bertujuan untuk penggemukan ataupun penanganan sakit maka sapi ternak harus melalui masa istirahat selama 12 bulan atau 1 tahun. Pada wawancara ini masyarakat juga diberikan edukasi mengenai perawatan dan pengembangbiakan sapi ternak secara organik sekaligus penandatanganan kontrak sebagai tanda kesiapan untuk dilakukan sertifikasi oleh lembaga sertifikasi resmi.

Keberlanjutan dari program dibantu dengan dukungan dari pemerintah serta bimbingan dari LeSOS (Lembaga Sertifikasi Organik Seloliman) yang merupakan lembaga sertifikasi organik resmi penjamin produk-produk organik.

## **3. Hasil dan Pembahasan**

---

### **3.1. Sosialisasi program sertifikasi organik sapi**

Sosialisasi dilakukan di kantor Kecamatan Pinogu yang dihadiri oleh anggota gabungan kelompok Motilango. Gabungan kelompok Motilango ini terdiri dari masyarakat dari lima desa di Pinogu yaitu Bangio, Tilonggabila, Pinogu Induk, Pinogu Permai dan Dataran Hijau. Motilango terdiri dari 31 anggota yang mana para anggota ini memiliki sapi ternak yang siap untuk disertifikasi organik. Penyampaian sosialisasi dilakukan oleh tim Doktor Mengabdi yang juga dibimbing oleh lembaga sertifikasi resmi untuk

menyampaikan materi mengenai sertifikasi organik sapi. Materi ini meliputi standar-standar yang diperlukan serta beberapa hal yang harus diperhatikan untuk dilakukannya sertifikasi organik diantaranya pakan ternak, kesehatan ternak, kandang, pengolahan kotoran, dan juga penyakit ternak. Tahapan sosialisasi dapat dilihat pada [Gambar 2](#).



[Gambar 2](#). Sosialisasi kepada Gabungan Kelompok Peternak Motilango

### [3.2. Pengumpulan dokumen persyaratan sertifikasi organik sapi](#)

Pada pelaksanaan pengumpulan dokumen persyaratan sertifikasi dilakukan kurang lebih dua minggu. Tim Doktor Mengabdi mengumpulkan informasi dari berbagai sumber seperti peternak, penyuluh peternakan, dinas peternakan Pinogu untuk mendapatkan informasi jumlah ternak, kesehatan ternak, sejarah ternak, analisa risiko ternak dan lain-lain. Pengumpulan dokumen ini diisikan secara langsung oleh masing-masing anggota gabungan kelompok Motilango dengan mengisi beberapa formulir yang sudah disiapkan. Dokumen yang telah diisi sebagai bentuk kelengkapan untuk pengajuan sertifikasi organik sapi.

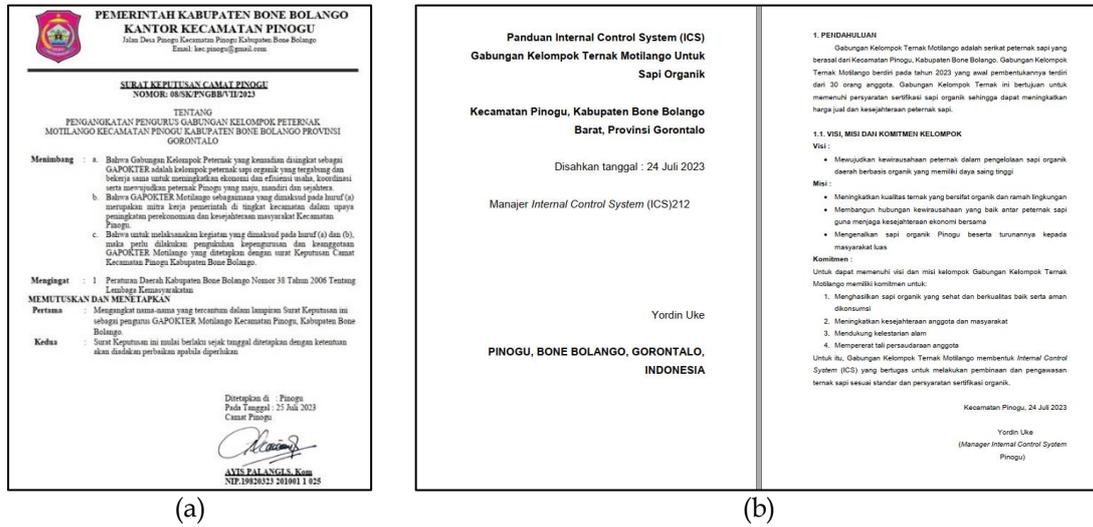
### [3.3. Wawancara anggota gabungan kelompok peternak Motilango](#)

Tahapan wawancara merupakan salah satu kegiatan yang dilakukan tim Doktor Mengabdi untuk mengumpulkan informasi mengenai ternak sapi di Pinogu sekaligus pemberian edukasi secara lengkap mengenai sertifikasi organik sebagai kesiapan untuk disertifikasi. Wawancara ini dilakukan dengan mendatangi masing-masing anggota gabungan kelompok Motilango di kediamannya sekaligus penandatanganan kontrak yang menyatakan bahwa masing-masing anggota siap untuk dilakukan sertifikasi pada ternaknya oleh lembaga sertifikasi organik. Adapun penandatanganan kontrak serta wawancara pada anggota gabungan kelompok dapat dilihat pada [Gambar 3](#).



[Gambar 3](#). Penandatanganan kontrak anggota Motilango dan pemberian edukasi mengenai sertifikasi organik sapi

Hasil dari beberapa tahapan yang telah dilakukan Tim Doktor Mengabdi dalam melakukan pendampingan sertifikasi organik sapi Pinogu diantaranya membuat kelompok peternak yang bernama Motilango yang telah dikukuhkan oleh pemerintah setempat, pembuatan *internal control system* (ICS) serta struktur organisasi ICS yang telah diresmikan oleh pemerintah setempat, mengumpulkan data ternak dari 31 anggota yang akan disertifikasi oleh LeSoS untuk sertifikasi organik, membuat daftar pelanggaran serta sanksi untuk ketentuan ternak sapi organik serta SOP sapi organik yang menjadi persyaratan untuk pengajuan sertifikasi organik. Dokumen-dokumen tersebut dapat dilihat pada Gambar 4.



Gambar 4. (a) SK Peternak Motilango (b) Internal Control System Motilango (c) Daftar pelanggaran dan sanksi (d) SOP Sapi Organik

## 4. Kesimpulan

Mengingat pentingnya pendampingan sertifikasi organik sapi yang dapat menjadi nilai tambah suatu produk serta ciri khas sapi Pinogu, sehingga pendampingan ini perlu dilakukan untuk mengoptimalkan keberadaan sapi di Pinogu. Pada proses pendampingan persiapan sertifikasi organik sapi kepada gabungan kelompok peternak Motilango di Kecamatan Pinogu dapat disimpulkan bahwa anggota motilango yang berjumlah sebanyak 31 peternak sudah memenuhi persyaratan keorganikan sapi karena tidak ditemukan pelanggaran ketentuan organik baik perawatan, sejarah sapi maupun pakan yang diberikan pada sapi. Selain itu, kelompok motilango sudah mempunyai standar operasional prosedur, daftar pelanggaran sanksi dan panduan *internal control system* (ICS) organik sapi.

## Ucapan Terima Kasih

Terima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LPPM) melalui Dana Penerimaan Bukan Pajak (PNBP) Universitas Brawijaya yang telah memberikan pendanaan program Doktor Mengabdikan 2023. Terima kasih juga penulis sampaikan kepada BAPPEDA Litbang Bone Bolango serta masyarakat Kecamatan Pinogu Kabupaten Bone Bolango yang sudah terlibat memberikan tenaga, izin serta dukungan hingga program Doktor Mengabdikan dapat terlaksana dan berjalan sesuai yang direncanakan.

## Daftar Pustaka

- Hoesain, M., Prastowo, S., Pradana, A. P., & Alfarisy, F. K. (2020). Pendampingan Dokumentasi Sertifikasi Kopi Organik Pada Kelompok Tani Jaya II Desa Rowosari Kabupaten Jember. *Jurnal Abdidias*, 1(6), 713-719. <https://doi.org/10.31004/abdidias.v1i6.148>
- Irvandika, F., Mukaromah, A. M., Jannah, W., Yuliantika, R., Nuryanti, I., Kartika Setyawati, I., & Magfiroh, I. S. (2023). Strategi Pemasaran Kopi Griyang pada PT Lembaga Sahabat Petani (LSP) di Kabupaten Mojokerto: Marketing Strategy of Griyang Coffe at PT. Lembaga Sahabat Petani (LSP) In Mojokerto District. *JAMAS : Jurnal Abdi Masyarakat*, 1(2 SE-Articles), 139 - 148.
- Kementerian Pertanian. (2022). *Outlook Komoditas Peternakan Daging Sapi*. Pusat Data dan Sistem Informasi Pertanian Sekretariat Jenderal - Kementerian Pertanian 2022.
- Mayrowani, H. (2012). Pengembangan Pertanian Organik di Indonesia. *Forum Penelitian Agro Ekonomi*, 30(2), 91-108.



This work is licensed under a Creative Commons Attribution Non-Commercial 4.0 International License